

**BENTUK PENYAJIAN TARI BAROMBAL DALAM UPACARA  
TURUN KA SAWAH DI NAGARI PADANG LAWEH  
KECAMATAN KOTO VII KABUPATEN SIJUNJUNG**

**Rahmadhani Amelia**

Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang

**Fuji Astuti**

Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang

**Darmawati**

Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang

Email : [rahmadhaniamelia@gmail.com](mailto:rahmadhaniamelia@gmail.com)

**Abstract**

This study was aimed to describe performance of Barombai dance on *Turun ka sawah* ceremony in Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung. Type of this study was qualitative with analytic descriptive method. The study object was performance of Barombai dance on *Turun ka sawah* ceremony in Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung with data were both primary and secondary. Instrument used in this study was the researcher. Technique of data collection were done by using library research, observation, interview and documentation. Furthermore, data were analyzed accurately and selected as needed and it's relation with the posed problem. Result of this study showed that performance of Barombai dance was combination of imitation motion activities at farmland namely *mancangku* (mencangkul), *mambuek luluak* (membuat lumpur), *mancampak* (membuang), *manyimbua* (menyiram), *malunyah* (menginjak), *manjapuik baniah* (menjemput benih), *batanam/ ma atu* (menanam), *basiang* (menyiang) dan *mananti padi tobiek* (menunggu padi masak). Iringan musik tari *Barombai* dari talempong pacik dan gendang serta dendang yang khas "*dadoi*". Performance of this dance was performed at farmland by using floor pattern of linear progression that were using horizontal and circle. Costume which was used namely *baju kurung*, *kain sarung* and *takuluak* which used on a head. Music of this dance used *talempong pacik*, *gendang* and unique *dendang "dadoi"*

*Keywords: Performance, Barombai Dance, Turun ka Sawah Ceremony*

## A. Pendahuluan

Tari tradisional merupakan tari yang telah lama berkembang dari generasi ke generasi, yaitu tarian yang telah dirasakan dan diakui sebagai milik masyarakat tertentu, juga merupakan hasil penggarapan berdasarkan cita rasa dari pendukungnya, serta memiliki unsur-unsur keindahan yang menciri khas akan masyarakat tertentu. Keberadaan tari dalam masyarakat yang berpola kehidupan tradisional sering dibudayakan sesuai dengan aturan dan ikatan adat istiadat dan kepercayaan, sehingga pertumbuhan tari pun berkembang seiring dengan perubahan atau pergeseran fungsi tari tersebut, yang dimana fungsi tari yakni antara lain sebagai sarana hiburan, media pendidikan, media pertunjukan, ritual keagamaan, upacara adat. Fungsi ini tidak dapat dipisahkan dari kehadiran tari dan dari kehidupan manusia sebagai penciptanya.

Minangkabau memiliki beberapa kesenian tradisi salah satunya di nagari Padang Laweh. Kesenian yang dimiliki masyarakat nagari Padang Laweh adalah Randai, Silek Harimau, dan tari *Barombai*. Nagari Padang laweh mempunyai budaya yang unik yaitu, menari pada saat padi telah menguning dan siap untuk di panen, kebiasaan inilah yang disebut dengan *Batobo Barombai*. Kebiasaan ini biasanya dilakukan satu kali enam bulan, kebiasaan ini masih tetap terjaga kelestariannya. Dulunya tari Barombai ini mempunyai nama tari Batobo Barombai yang artinya “ tari panen kesawah “ sedangkan sekarang namanya telah berubah menjadi Tari Barombai yang artinya “ tari panen” tetapi tetap saja dalam rangkaian turun ka sawah.

Tari Barombai merupakan tarian yang lahir dan berkembang di Nagari Padang Laweh Kabupaten Sijunjung. Adapun tari Barombai merupakan tarian yang turun temurun dari generasi ke generasi selanjutnya. Mulai dari ajaran Nenek Sila (Alm) sejak tahun 1988 selanjutnya turun ke ajaran Onga Tini (*Tuo Tari*) yang sampai saat ini masih aktif dengan kesenian tari tradisi Barombai. Tari Barombai ini terinspirasi dari aktivitas para petani ketika berada di sawah. Tarian ini ditarikan pada saat padi telah menguning dan siap untuk di panen, tujuannya adalah sebagai tarian penghibur bagi para petani untuk menghilangkan rasa lelah ketika bekerja di sawah.

Tari Barombai merupakan tarian bergurau dengan menggunakan cangkul sebagai properti. Dimana gerakan dari tari *barombai* ini sangat unik seperti gerakannya yang mengalir dan juga diiringi sorakan ketika sedang menari, adapun tari *barombai* ini terinspirasi dari gerak aktivitas para petani di sawah, mulai dari gerakan *maangkek cangkul* (mencangkul), *membuek luluak* (membuat lumpur), *mancampak* (membuang), *manyimbua* (menyiram), *malunya* (mendatarkan tanah), *manjapuik bania* (menjemput benih), *ma atu* (menanam), *basiang* (menyiang) dan *mananti padi tobiek* (menunggu padi masak). Keunikan lain dari Tari Barombai yaitu terdapat nyanyian atau dandang “*dadoi*” sebagai musik iringan vokal yang menjadi ciri khas dari tari tersebut.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti keunikan bentuk penyajian tari Barombai dalam upacara turun ka sawah pada masyarakat Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung sebagai salah satu warisan tradisional.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, artinya data yang dianalisa dan hasil analisisnya berbentuk deskriptif. Menurut Bodgan dan Taylor (Moleong,2012) mendefinisikan metodologi kualitatif yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang atau perilaku yang diamati. Melalui observasi lapangan dan wawancara.

Objek penelitian ini adalah tari dilihat dari tari Barombai dalam Upacara Turun ka Sawah di Nagari Padang Laweh Kecamatan. Koto VII Kabupaten. Sijunjung. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, Moleong (2000: 19) menyatakan dalam penelitian yang memakai metode kualitatif, instrumen yang ideal adalah peneliti sendiri dengan dibantu orang lain. Pengumpulan data dilakukan dengan, studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data, selanjutnya mencatat hasil yang di dapatkan saat obseravsi, menganalisis data dan mendeskripsikan data yang didapatkan berdasarkan bagian pembahasan setelah itu dilanjutkan dengan menyimpulkan.

### C. Pembahasan

Tari *Barombai* merupakan tari tradisi yang berasal dari nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung. Tari ini menggambarkan persoalan realitas kehidupan para petani perempuan yang sedang berkerja di sawah. Asal kata Barombai itu sendiri berarti "Sahut-sahatan".

Tari *Barombai* ini diciptakan oleh *Inyiak* Bintang atau nama sebenarnya Nenek Sila (Alm) sekitar tahun 1975 an. Tari tersebut berawal dari serombongan ibu-ibu saat menggarap sawah. Ketika kaum ibu-ibu tersebut sedang berjemur di tengah terik matahari, untuk melepas lelah mereka bermain dengan cangkul sambil mengalunkan dendang.

Seiring berkembangnya zaman, berpengaruh pula pada perkembangan dan pertumbuhan tari *Barombai*. Tari ini semenjak tahun 2012 sudah di kreasikan di Sanggar Puti Junjung mulai dari bentuk gerak, pola lantai, tata rias, busana, properti dan musik pengiringnya. walaupun tari *Barombai* ini telah di kreasikan, akan tetapi tari tradisi *Barombai* tetap dipakai sampai sekarang ini untuk upacara turun ka sawah oleh masyarakat nagari Padang Laweh.

Selanjutnya dalam hal bentuk penyajian tari Barombai dalam upacara turun ka sawah di nagari Padang Laweh, bentuk penyajiannya adalah simbolis-representasional yaitu gerak yang ditampilkan jelas dan diwujudkan melalui unsur-unsur tari, seperti : gerak, pola lantai, penari, tata rias, kostum, properti, musik iringan tari dan tempat pertunjukan.

Dilihat dari segi gerak, gerak tari *Barombai* sebenarnya merupakan imitasi dari aktivitas orang ketika bekerja di sawah, seperti gerak *mancangku* (mencangkul), *mambuek luluak* (membuat lumpur), *mancampak* (membuang), *manyimbua* (menyiram), *malunyah* (menginjak), *manjapuk baniah* (menjemput benih), *ma atu/batanam* (menanam), *basiang* (menyiang), dan *mananti padi tobiek* (menunggu padi masak) dan properti yang digunakan yaitu cangkul. Penari tari *Barombai* ini berjumlah lebih kurang 15 orang penari dan semuanya perempuan. Pola lantai yang digunakan dalam tarian ini yaitu pola lantai garis lurus dan lingkaran. Sedangkan kostum yang digunakan dalam pertunjukan tari *Barombai* yaitu memakai baju kurung basiba dan kain sarung bermotif batik serta *takuluak* (tekuluk/ penutup kepala), selanjutnya untuk riasan wajah memakai rias yang sederhana.

Musik pengiring yang digunakan dalam pertunjukan tari ini memakai iringan alat musik talempong pacik dan gendang yang berfungsi sebagai pengatur tempo berupa ritem serta alunan dendang "dadoi" yang menjadi ciri khasnya. Untuk tempat

pertunjukan tari barombai ini ditampilkan di dekat area pematang sawah atau juga bisa disebut dengan pentas arena.

Selanjutnya, dalam hal upacara turun ka sawah, terdapat rangkaian upacara yang dilalui sebelum tari *Barombai* ini ditampilkan, yakni berkumpul, ba arak dan menari. Tari ini dibawakan dengan durasi sekitar 18 menit dari mulai memasuki daerah di dekat pematang sawah sampai mereka pulang dari sawah.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Tari *Barombai* merupakan gambaran dari persoalan realitas kehidupan para petani perempuan yang sedang berkerja di sawah. Bentuk Tari *Barombai* merupakan gabungan dari gerak imitasi kegiatan di sawah yaitu *mancangku* (mencangkul), *mambuek luluak* (membuat lumpur), *mancampak* (membuang), *manyimbua* (menyiram), *malunyah* (menginjak), *manjapuik baniah* (menjemput benih), *batanam/ma atu* (menanam), *basiang* (menyiang) dan *mananti padi tobiek* (menunggu padi masak), Penampilan tari *Barombai* disajikan di area dekat pematang sawah, sebelumnya mereka berkumpul di dekat rumah gadang nagari Padang Laweh untuk mempersiapkan segala sesuatu untuk pelaksanaan upacara turun ka sawah yang dilakukan secara sederhana seperti saat proses berkumpul, ba arak, dan menari. Tari *Barombai* memakai pola lantai yang sederhana yakni garis lurus dan lingkaran juga menggunakan kostum baju kurung dan kain sarung serta takuluak yang dipakai di kepala tanpa menggunakan riasan di wajah. Tari *Barombai* mempunyai iringan musik dari talempong pacik dan gendang serta dendang yang khas "*dadoi*". Pada intinya kegiatan *Barombai* menjadi hal yang menarik bagi masyarakat nagari Padang Laweh terkhusus bagi kaum ibu-ibu petani saat mereka menggarap sawah.

Berdasarkan hasil penelitian tentang bentuk penyajian tari Barombai dalam upacara turun ka sawah di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung maka peneliti menyarankan:

1. Diharapkan lembaga pendidikan seperti Sendratasik FBS UNP, mampu mengembangkan tari *Barombai* sebagai objek kajian dalam konteks media pendidikan tradisional di Minangkabau.
2. Diharapkan masyarakat nagari *Padang Laweh*, perlu memelihara tari tradisi *Barombai* sebagai salah satu warisan budaya yang perlu dikembangkan dan dilestarikan dalam kehidupan masyarakat *Padang Laweh*.
3. Dengan adanya tulisan ini, diharapkan dapat berguna bagi peneliti lainnya sebagai rujukan dan referensi dalam mengkaji tari tradisional lainnya yang satu genre. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan oleh peneliti lainnya.
4. Diharapkan pemerintah kabupaten Sijunjung menaruh perhatian yang serius terhadap pelestarian tari tradisi baik yang masih bertahan maupun yang mulai diambang kepunahan, dan mengembangkannya sebagai aset budaya dan kepariwisataan.
5. Kepada generasi muda diharapkan lebih mencintai kesenian tradisional yang kita miliki, dengan demikian dapat mengurangi pengaruh buruk kebudayaan asing yang tidak sesuai dengan pola hidup dan adat istiadat kita.

### **Daftar Rujukan**

- I Wayan Dibia, dkk. 2006. *Tari Komunal : Buku Pelajaran Kesenian Nusantara untuk kelas XI*. Jakarta: Ford Foundation.
- Moleong J. Lexy, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sal Murgianto. 1983. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Proyek Pengadaan Buku Menengah Kejuruan Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Smith Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari : Sebuah Pertunjukan Praktis Bagi Guru*. Terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti.
- Soedarsono. 2003. *Seni Pertunjukan: Dari Perspektif Politik, Sosial, dan Ekonomi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.